

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua diartikan sebagai laki-laki serta perempuan yang sudah menerima pemberkatan pada perkawinan dan siap melaksanakan tanggung jawab menjadi seorang ayah serta ibu dari anak-anaknya. Orang tua juga bisa dikatakan sebagai ayah dan ibu baik secara biologis atau non biologis yaitu orang tua asuh, angkat serta orang tua tiri, dengan hak dan tanggung jawab terhadap anak yang mereka asuh. Pada lingkup keluarga peran dari orang tua merupakan seorang pendidik pertama dan paling penting untuk anak-anaknya. Dikatakan sebagai pengasuh pertama dan terpenting karena di sinilah anak pertama kali mendapatkan kasih sayang dan bimbingan serta berpengaruh besar terhadap kehidupan anak di kemudian hari.

Orang tua dijadikan sebagai *role model* yaitu sebagai gambaran unik dicontoh oleh anak dan dijadikan panutan. Orang tua atau *parents* ialah pemegang tanggung jawab terbesar kepada anak, mulai dari anak dilahirkan sampai berkembang menjadi dewasa.¹ Dapat dikatakan bahwa orang tua menjadi sosok yang terdekat juga paling akrab dengan anak, serta berperan besar dalam perilaku anaknya. Peran orangtua dalam hubungannya dengan anak adalah melahirkan, merawat, memperhatikan, membimbing, dan

¹ Sherina Riza Chairunnisa, 'Pengaruh Toxic Parenting Terhadap Perilaku Emosional Anak Usia Dini Di Kecamatan Pondok Aren', 2021.

mendidik anak hingga dewasa serta memperkenalkan prinsip-prinsip dan moral yang benar. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan menurut status sosial tertentu. Jabatan adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat, misalnya kedudukan sebagai istri/suami atau anak.² Peran orang tua tidak hanya sekedar melahirkan, mengasuh, dan membesarkan anak dalam kasih dan ajaran Tuhan, serta menerima keadaan anaknya, dan orang tua mempunyai peran dan fungsi krusial saat bersikap tegas Dalam pengajaran untuk mendisiplinkan anak. Peran orang tua tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan rohani dan jasmani anak saja.³ Namun orang tua juga memiliki peran menjadi teladan dan guru untuk anak yang artinya memberitahu jawab moral dan agama, serta menjadi teladan.

Keluarga Kristen seringkali memiliki nilai-nilai moral dan etika yang khusus, yang bisa berpengaruh terhadap cara dari orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anak mereka masing-masing.⁴ Namun tidak semua keluarga Kristen mengalami situasi yang positif dalam hal ini, sehingga terjadi pola asuh yang beracun atau biasa disebut dengan *toxic parenting* yang terjadi terkhusus di wilayah dusun Pasang lambe. Meskipun demikian, adanya fenomena *toxic parenting* atau pola asuh yang merugikan

²Erma Kusumawardani, *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*, CV, Hayfa (Kabupaten Madiun, 2023).

³Zinzendorf Dachi, *Prinsip Kepemimpinan Orang tua dalam Keluarga Menurut Ulangan 11: 18-21*, Kairos , Vol. 1 No. 1(21 Juni 2019).

⁴Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. *Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), (2021),124-143.

akan menimbulkan dampak buruk yang signifikan terhadap perkembangan dari anak.

Definisi pola asuh yaitu usaha dari orang tua untuk mengarahkan serta memberi bimbingan kepada anak secara fisik maupun emosional mulai dari kelahiran hingga dewasa. Hal ini merupakan alat yang sangat signifikan dan esensial untuk dipahami guna mendukung pertumbuhan anak.⁵ Perubahan yang terjadi dalam struktur kehidupan keluarga tidak selalu menghasilkan perubahan dalam dinamika hubungan antar anggota keluarga.⁶ Tiap anggota keluarga memiliki pengaruh yang berbeda pada anak, bahkan banyak orang tua kurang mampu melaksanakan peran mereka tampak dari seringnya mereka mencari bantuan dari orang terdekat bahkan para ahli pendidikan anak sekalipun.

Bila orang tua merasa kurang mampu, akan menyebabkan ketegangan dalam keluarga itu, sehingga terjadi konflik diantara orang tua dan anak. Akibatnya anak belajar menyesuaikan diri pada kehidupan yang didapatkan dalam keluarga menjadi dasar landasan anak dalam melakukan adaptasi terhadap lingkungan di luar. Pemberian pola asuh yang kurang tepat atau *Toxic parenting* berarti bahwa kondisi orang tua yang tidak mampu untuk menangani dengan baik anaknya seperti apa yang diperlukan oleh anak tersebut. *Toxic Parenting* berarti bahwa orang tua yang tidak

⁵Hurlock.B. Elisabeth, *Perkembangan Anak* (jakarta: Erlangga) hal 198-200.

⁶Ibid 200-202.

mampu menangani anaknya dengan optimal sesuai dengan keperluan anak tersebut. *Toxic Parenting* juga membuat dirinyalah yang lebih benar dan cuma terfokus pada kemauan pribadi tanpa ingin mengenal serta mencari tahu apa sebenarnya kemauan dari anak.

Penelitian tentang *toxic parenting* pernah diteliti oleh Sherina Riza Chairunnisa yang berjudul pengaruh *toxic parenting* terhadap perilaku emosional anak usia dini, Nyanyu Eka Puspitasari yang berjudul Fenomena *toxic Parents* dalam keluarga, Tasya Amalia yang berjudul peran ayah dalam keluarga mencegah *toxic parenting* pada anak usia dini. Dalam penelitian tersebut yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yakni pada penelitian terdahulu fokusnya lebih pada *toxic parenting* sedang dalam penelitian ini fokusnya lebih tertuju terhadap Bagaimana pola asuh orang tua mengatasi *toxic parenting*.⁷ Pada penelitian ini mengarah pada aspek-aspek pola asuh dan aspek-aspek *toxic parenting* supaya orang tua bisa mengimplementasikan dengan baik dan benar pola asuhnya.

Dampak dari *toxic parenting* tersebut dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ditha Savira Iskandar di Kabupaten Bogor. Penulis mengatakan bahwa *toxic parenting* bukan cuma berlaku pada orang tua yang berperilaku tidak baik dengan melakukan kekerasan secara verbal maupun fisik, tetapi *toxic parenting* juga terjadi pada orang tua yang bertindak dan

⁷Sherina Rina Chairunnisa, "Pengaruh *toxic parenting* terhadap Perilaku Emosional Anak usia Dini di Kecamatan Pondok Aren Tahun 2021", Skripsi UIN, 2021

meracuni keadaan psikis anak. Pola asuh yang beracun akan berdampak hingga anak menjadi dewasa, bisa saja suatu saat anak akan meniru hal tersebut terhadap anak mereka kelak. Pemaparan diatas diketahui bahwa *toxic parenting* adalah tipe orang tua yang lebih suka mengatur anaknya sesuai dengan kemauan mereka dan tak dapat menghargai serta memberikan tindakan pada anaknya dengan baik sebagai individu. Dampak negatif yang ditimbulkan dari *toxic parenting* diantaranya akan mempengaruhi pembentukan karakter anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di dusun pasang lambe dengan beberapa keluarga, tentang pola asuh orang tua untuk mengatasi *toxic parenting* dalam mengasuh anak-anak mereka seperti; kurangnya pemahaman mengenai pola asuh yang benar dan baik dari orang tua sehingga menjadikan anak menjadi pribadi yang serba salah dan tidak bisa menentukan pilihan mereka. Orang tua selalu mengontrol anak sesuai dengan kemauan orang tuanya sehingga mempengaruhi karakter si anak, anak tidak diberi ruang mengembangkan kemampuannya, dan anak kurang percaya diri dalam mengambil keputusan. Dampak yang ditimbulkan akan terus jika orang tua tidak segera merubah pola asuh terhadap anak dari dini. Dalam fenomena ini orang tua adalah pilar pertama dan utama yang memiliki kendali yang besar dalam pengasuhan sangat berpengaruh pada pola asuh anak mereka. Penulis pada penelitian ini hendak menjabarkan

mengenai pola asuh orang tua untuk mengatasi *toxic parenting* di Dusun Pasang lambe, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.⁸

Dari hasil wawancara dari seorang anak menyatakan bahwa sering mengalami *toxic parenting* dalam keluarga seperti pengakuan anak tersebut sering dimarahi tidak hanya di rumah bahkan di tempat umum sekalipun, dan anak juga mengatakan bahwa sering diperlakukan tidak baik dalam hal yang dimaksud adalah seringnya mendapat caci maki seperti, sumpah serapah, bentakan dan perkataan kasar.⁹ Sehingga dari perlakuan tersebut anak menjadi tertekan, pendendam, tidak nyaman dirumah, emosian dan bahkan mencontoh orang tua.

Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan solusi konkret dalam mengatasi *toxic parenting* melalui pola asuh dari orang tua, diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar untuk pengembangan program-program pendidikan yang bisa membantu orang tua dalam memberi didikan kepada anak-anak secara sehat serta mendukung dan menjadi acuan bagi pasangan muda-mudi dalam bangun bahtera rumah tangga. Dengan menggali, harapannya penelitian ini bisa memberi dampak yang positif terhadap pengembangan pemahaman dan praktik pendidikan keluarga, serta menjadi landasan untuk menciptakan generasi penerus yang berkarakter, beretika, dan berkontribusi positif dalam masyarakat

⁸Observasi awal di Dusun Pasang Lambe

⁹Hasil wawancara dengan Arnes di Dusun Pasang lambe tanggal 4 Maret 2024

B. Rumusan Masalah

Sejalan terhadap latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini rumusan masalahnya yaitu bagaimana pola asuh orangtua untuk mengatasi *Toxic parenting* di Dusun Pasang Lambe Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini tujuannya yakni mengetahui pola asuh orangtua untuk mengatasi *toxic parenting* di Dusun Pasang Lambe Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam sumbangsih untuk memperluas pemahaman tentang keilmuan di IAKN Toraja terkhusus bagi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Kristen Prodi PAK pada mata kuliah PAK anak dan remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Memberi pemahaman yang mendalam bagi peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam mengatasi *toxic parenting*, dan memberikan wawasan bagi peneliti untuk lebih memahami pola asuh.

b. Bagi orang tua

Sebagai masukan dan pembelajaran untuk orang tua di Pasang lambe untuk semakin memahami pola asuh orang tua dalam mengatasi *toxic parenting*.

c. Bagi Desa

Sebagai masukan untuk Kepala Desa untuk memperhatikan Masyarakat dalam mengatasi *toxic parenting* di wilayah tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Penulis merencanakan sistematika penelitian ini yang dijadikan ke depan merupakan panduan penulisan yakni:

BAB I : Bagian ini menjelaskan tentang konteks masalah, fokus permasalahan, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan struktur penulisan.

BAB II : Pada bab ini berisi tentang Definisi *Toxic Parenting*, faktor-faktor *Toxic Parenting*, dan aspek-aspek *Toxic Parenting*. Definisi Pola Asuh, Faktor-faktor pola asuh, Jenis-jenis pola asuh, dan Aspek-aspek pola asuh.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan lebih banyak tentang Tempat Penelitian, Subjek Penelitian/informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV : Bab ini memuat uraian tentang deskripsi hasil penelitian
dan Analisis Peneliti

BAB V : Bab ini memuat Kesimpulan dan saran